

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem diharapkan mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas tinggi serta karakter yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Definisi pendidikan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 2 “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.” Hasil dari sebuah proses pendidikan diharapkan mampu untuk berkontribusi membantu Bangsa Indonesia dalam menghadapi tantangan perubahan zaman di masa depan.

Tujuan pendidikan nasional dapat tercapai apabila diimbangi dengan adanya kurikulum dan implementasi yang sesuai dengan karakter dan kepribadian bangsa Indonesia. Perlu adanya kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter yang membekali masyarakat Indonesia agar memiliki sikap dan keterampilan sesuai dengan tuntutan zaman dan teknologi. Hal ini sangat penting untuk menjawab tantangan global dan masyarakat mampu adaptif terhadap perubahan yang setiap waktu terjadi dengan tetap berpegang teguh pada jati dirinya sebagai bangsa Indonesia. Upaya pemerintah untuk mengejar ketertinggalannya dari bangsa lain sudah dilakukan sejak tahun 1947 sampai tahun 2013 dengan selalu merombak dan memperbaharui kurikulum yang ada.

Kurikulum yang sedang berjalan di Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013. Salah satu komponen perubahan pada kurikulum 2013 yaitu terletak pada komponen standar proses yang menekankan pada pembelajaran tematik terpadu. Menurut Rusman (2015:149) “model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik melibatkan

beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.” Bermakna dalam pengertian ini memiliki maksud bahwa dengan model pembelajaran tematik terpadu ini, siswa akan memahami pembelajaran dengan berdasarkan pada pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan realita yang ada di lingkungan sekitar. Kunci keberhasilan dari pembelajaran tematik, terletak pada kemampuan guru dalam mengaitkan antar konsep mata pelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

Kurikulum 2013 telah diimplementasikan pada beberapa sekolah dasar di kota Surakarta, salah satu yang telah mengimplentasikan kurikulum 2013 adalah SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta telah dimulai sejak tahun 2014 sampai sekarang. Awal perjalanan dalam melaksanakan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas 1 dan kelas 4. Proses adaptasi dari KTSP ke kurikulum 2013, guru mengalami banyak kendala dan kesulitan. Masalah yang terlihat dialami oleh sebagian besar guru yaitu mengenai sistem dari penilaian autentik, yang dianggap rumit karena harus menilai siswa dari berbagai kompetensi dalam bentuk deskriptif. Namun disisi lain guru juga harus beradaptasi dengan proses pembelajaran, dimana pada KTSP setiap mata pelajaran diajarkan secara terpisah dan pada kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan secara terpadu yang disatukan oleh suatu tema. Bagi guru kelas 1,2 dan 3 pembelajaran tematik terpadu bukan hal yang baru, namun bagi guru kelas 4,5 dan 6 memerlukan adaptasi yang lebih.

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh salah satu guru di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta, pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu secara umum berjalan dengan baik, sesuai dengan struktur kurikulum 2013 yang telah disusun oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, dimana antara mata pelajaran kelompok A dan kelompok B diajarkan secara terpadu. Namun, terdapat mata pelajaran yang apabila diajarkan dengan tematik terpadu cakupan dari mata pelajaran tersebut tidak tersampaikan sepenuhnya. Guru

mengalami kendala di dalam memperluas dan memperdalam materi ajar dari mata pelajaran Matematika. Pembelajaran Matematika selama di KTSP merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan cakupan materi yang dalam dan membutuhkan waktu yang lebih dalam memahamkan kepada siswa. Contoh dalam kurikulum KTSP untuk mengajarkan materi di kelas V mengenai mengubah dan mengurutkan pecahan dimulai dengan tahap-tahap sebagai berikut: mengubah pecahan ke dalam bentuk persen, mengubah persen menjadi ke dalam bentuk pecahan biasa, mengubah pecahan ke dalam bentuk desimal, mengubah bilangan biasa menjadi bentuk desimal, mengubah desimal ke dalam bentuk persen, mengubah persen ke dalam bentuk desimal, mengurutkan pecahan kemudian membandingkan pecahan. Kemudian dibandingkan dengan kurikulum 2013 materi pecahan terdapat pada tema 1 wujud benda dan cirinya sub tema 1 pembelajaran 1 materi pecahan dimulai dengan mengenal bentuk pecahan biasa, mengenal bentuk pecahan desimal dan mengenal bentuk persen kemudian pada pembelajaran selanjutnya sudah memasuki materi operasi hitung pecahan.

Pemaparan contoh di atas telah menggambarkan bahwasannya cakupan materi dalam mata pelajaran Matematika pada kurikulum 2013 masih cukup dangkal. Oleh karena itu guru di SD Muhammadiyah 24 berusaha mengembangkan materi ajar secara mandiri, agar materi tersampaikan secara terstruktur dimulai dari yang mudah ke sulit, dari yang kongkrit ke abstrak, sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa dapat lebih dalam dan komprehensif tidak hanya mendapatkan kulit luarnya saja, serta tujuan kurikuler dari mata pelajaran Matematika dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Fenomena ini membuat sebagian guru di SD Muhammadiyah 24 Gajahan Surakarta kesulitan dalam mengoptimalkan jam pembelajaran pada setiap minggunya, diiringi dengan target materi lain yang harus disampaikan oleh guru pada setiap minggunya dan kegiatan pendalaman ulang materi yang belum dipahami oleh siswa pada pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat ditarik benang merah permasalahan yang tengah terjadi, sehingga dipilihlah fokus penelitian ini dengan judul “Problematika Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu pada Mata Pelajaran Matematika dalam Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta.” Dalam penelitian ini akan meneliti mengenai problematika yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dari sisi perencanaan dan pelaksanaan pada mata pelajaran Matematika. Dengan demikian, terungkap berbagai problematika yang dihadapi dan muncul solusi sehingga implementasi pembelajaran tematik terpadu berjalan sesuai dengan panduan yang ditetapkan oleh pemerintah dan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana problematika dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika dalam kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta?
2. Bagaimana solusi untuk mengatasi problematika dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika dalam kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan problematika dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika dalam kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta.
2. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi problematika dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika dalam kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 24 Gajah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini mampu mengungkap problematika yang terjadi dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam mata pelajaran Matematika dalam kurikulum 2013, sehingga mampu berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai masukan tentang berbagai problematika yang muncul dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika dalam kurikulum 2013.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu mencari solusi atas problematika yang muncul dalam implementasi pembelajaran tematik terpadu pada mata pelajaran Matematika dalam kurikulum 2013.